

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi sekarang ini, perubahan yang signifikan telah terjadi dalam banyak aspek di kehidupan masyarakat. Fenomena ini mencakup revolusi dari sisi informasi, mobilitas, dan gaya hidup masyarakat yang semakin sibuk. Sementara perubahan ini membawa banyak manfaat, mereka juga membawa dampak negatif pada kesejahteraan masyarakat. Salah satu dampak yang perlu mendapatkan perhatian adalah menurunnya tingkat kesadaran masyarakat akan kesehatan. Masyarakat *modern*, terutama mereka yang berada dalam usia produktif dan lingkaran rutinitas yang padat, sering kali terperangkap dalam siklus aktivitas yang tidak ada habisnya. Prioritas kesehatan seringkali terpinggirkan oleh tekanan tugas, tenggat waktu yang ketat, dan ekspektasi produktivitas yang tinggi. Dalam upaya untuk memenuhi tuntutan pekerjaan dan kehidupan sehari-hari yang dinamis tersebut, seringkali mereka mengorbankan aspek penting lainnya, termasuk kesehatannya sendiri.

Menurut Bambang Purwanto dalam *website kesmas.kemkes.go.id* (2022), tantangan kesehatan di Indonesia salah satunya adalah terkait dengan PTM atau yang biasa disebut dengan Penyakit Tidak Menular yang terus meningkat sejak tahun 2010. Pola makan yang tidak sehat, diikuti gaya hidup *sedentary lifestyle* (kegiatan sehari-hari dengan aktivitas fisik yang sangat minim dan membakar sedikit kalori), memilih makanan *junk food*, ditambah dengan kurangnya aktivitas fisik, stres dan istirahat memicu timbulnya berbagai penyakit di kalangan masyarakat Indonesia. Salah satu penyakit tidak menular dalam konteks ini adalah penyakit asam lambung. Asam lambung sendiri merupakan cairan asam yang diproduksi oleh lambung yang berfungsi sebagai pencerna protein. Asam lambung yang dimaksudkan sebagai penyakit ini adalah kondisi medis di mana produksi asam lambung mengalami peningkatan secara berlebihan hingga menyebabkan nyeri ulu hati, mual, muntah, dan gangguan pencernaan lainnya (Paputungan & Tomu, 2023). Gejala-gejala tersebut dikenal oleh masyarakat dengan maag, dan dalam istilah medis disebut dengan gastritis (Misnadiarly, 2009).

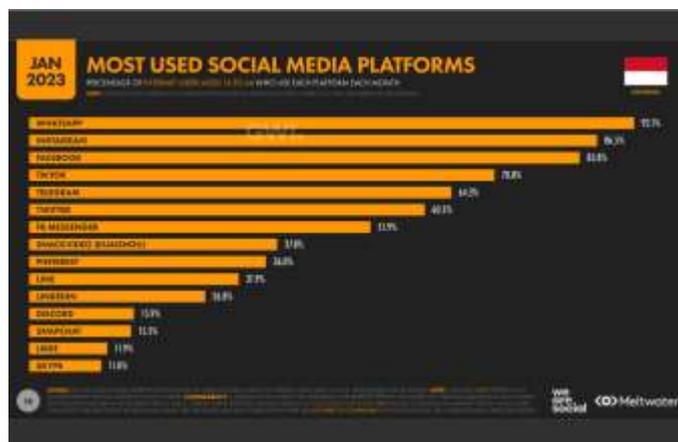
Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO (World Health Organization) adalah 40,8%, dan angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk (Mustakim et al., 2022). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2019,

gastritis merupakan salah satu dari sepuluh penyakit dengan penderita terbanyak di Indonesia. Gastritis muncul akibat dari pola makan yang tidak teratur, stres, dan konsumsi berlebihan pada makanan yang dapat memicu peningkatan produksi asam lambung sehingga sampai mengakibatkan iritasi. Tussakinah pada (Jusuf et al., 2022) menyatakan orang-orang yang sedang berada pada usia produktif menjadi lebih rentan mengalami penyakit gastritis karena tingkat kesibukan, gaya hidup yang kurang memperhatikan kesehatan, dan juga stres psikologis yang mudah terjadi.

Berdasarkan dari studi awal yang dilakukan oleh perancang, hasil dari survei menggunakan Google Form menunjukkan bahwa mayoritas responden pernah mengalami penyakit asam lambung. Hasil survei tersebut membuktikan jika tingkat kejadian penyakit ini di masyarakat cukup tinggi dan perlu mendapatkan perhatian. Kemudian dari hasil survei berikutnya, 19,2% dari keseluruhan responden menyatakan tidak mengetahui sebab dari penyakit asam lambung, dan 30,8% lainnya menjawab masih ragu-ragu tentang sebab dari adanya penyakit asam lambung. Pada hasil survey lain, sebesar 34,2% responden tidak mengetahui tentang bahaya penyakit asam lambung, dan 22,5% lainnya merasa masih ragu dengan pengetahuannya tentang bahaya dari penyakit asam lambung. Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa meski penderita asam lambung atau maag melebihi setengah dari jumlah responden, ternyata masih banyak yang belum mengetahui tentang bahaya dari penyakit tersebut. Hal ini tentu memprihatinkan, mengingat meski sudah ada banyak orang yang menderita penyakit maag, ternyata kesadaran dan pengetahuan tentang penyakit maag itu sendiri masih minim.

Minimnya edukasi serta pengetahuan tentang penyakit ini akan berpotensi menambah dan memperburuk kondisi penderita asam lambung di Indonesia. Maka dari itu, diperlukan adanya upaya untuk memberikan edukasi pada masyarakat guna meningkatkan kesadaran terhadap bahaya dari penyakit asam lambung, khususnya edukasi pada remaja yang lebih rentan terhadap perubahan gaya hidup yang tidak sehat. Melalui hasil dr yang dilakukan dengan dr. Ita Nur Kamilah yang merupakan kepala dari klinik Pratama Watutulis menyatakan golongan masyarakat yang paling sering terkena penyakit asam lambung ini adalah dari kalangan remaja. Hal ini dikarenakan kebiasaan pola makan remaja yang tidak dijaga. Sering mengonsumsi makanan berlemak, pedas, dan jadwalnya tidak teratur hingga lupa makan karena mereka banyak kegiatan.

Dalam upaya untuk mengedukasi dan meningkatkan kesadaran remaja terhadap risiko dari penyakit asam lambung, diperlukan sarana komunikasi media yang efektif dan efisien untuk menghubungkan target audiens dengan informasi yang hendak disampaikan. Media komunikasi yang dinilai sesuai dengan kriteria tersebut adalah media sosial. Pengguna media sosial di Indonesia berdasarkan dari data yang ada di *Wearesocial.com*, telah mencapai sekitar 167 juta per bulan Januari 2023, di mana angka tersebut merupakan 60,4% dari total populasi. Jumlah angka yang besar ini dilatar belakangi oleh keberadaan media sosial yang sudah begitu menyatu dalam masyarakat dan telah dianggap sebagai bagian dari kehidupan (Sampurno et al., 2020).



Gambar 1.1 Media Sosial yang Paling Banyak Digunakan
(Sumber: Wearesocial.com)

Platform media sosial yang akan digunakan untuk memberikan edukasi kepada target audiens adalah Instagram. Menurut data dari *Wearesocial.com*, Instagram adalah media sosial yang paling banyak digunakan kedua di Indonesia yaitu sekitar 89,15 juta pengguna di awal tahun 2023 dan setara dengan 32,3% dari total populasi. Selain itu, pada hasil kuesioner yang dilakukan oleh penulis pada target audiens dengan pertanyaan “Sosial media apa yang sering dipakai?”, Instagram merupakan media sosial yang memiliki suara responden paling banyak.

Target audiens utama dalam perancangan ini merupakan remaja dengan usia 15-22 tahun. Menurut Ahyani & Astuti (2018) remaja pada usia tersebut mengalami masa peralihan status dari anak-anak ke dewasa. Psikolog Amerika G. Stanley Hall mengatakan bahwa masa remaja adalah masa stres emosional, yang timbul dari perubahan fisik yang cepat dan luas yang terjadi sewaktu pubertas (Ahyani & Astuti, 2018). Mereka akan mencoba gaya hidup yang berbeda, menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya. Mereka rawan terpengaruh untuk mengikuti gaya hidup yang tidak sehat. Selain itu, remaja cenderung

mudah mengalami stres psikologis yang datang dari perubahan sosial yang cepat dan membingungkan serta ekspektasi dari orang-orang di sekitarnya untuk segera melakukan peran orang dewasa (Ahyani & Astuti, 2018). Tekanan-tekanan tersebut dapat menimbulkan akibat seperti kebiasaan abai terhadap kesehatan diri sendiri dan stress hingga depresi. Kedua hal tersebut merupakan pemicu naiknya tingkat produksi asam lambung.

Dalam usaha untuk menyampaikan pesan edukasi kepada masyarakat, selain mempertimbangkan menggunakan *platform* media sosial populer, diperlukan juga media yang dapat menarik minat dari target audiens. Sejalan dengan tujuan desain komunikasi visual yaitu membuat sarana presentasi yang dapat menyampaikan pesan, mendapatkan atensi dari mata (visual) dan membuat pesan tersebut dapat diingat oleh audiens (Putra et al., 2021). Untuk mencapai tujuan ini gambar dan kata-kata yang digunakan harus bersifat persuasive dan menarik. Dalam konteks ini media yang akan digunakan dengan menerapkan ilmu dan tujuan dari desain komunikasi visual ini adalah media komik strip.

Komik strip merupakan salah satu pilihan dalam upaya melakukan kegiatan komunikasi dan edukasi didalam dunia digital dengan menggunakan media sosial (G. Putra & Yasa, 2019). Menurut Eko Saputro & Haryadi dalam (Rahmawati, 2023) komik strip merupakan jenis yang paling cocok digunakan untuk membuat media edukasi yang dimuat dalam media sosial Instagram karena tampilannya yang *simple* dan terdiri dari satu hingga empat panel. Tujuan dari tampilannya yang sederhana ini adalah untuk mempermudah membaca dan mengingat pesan yang disampaikan. Disamping itu menyesuaikan dengan tingkat kepadatan aktivitas masyarakat modern dan target audiens yang ingin dicapai pada saat ini yang jarang mempunyai waktu lama untuk membaca hal-hal baru dan kecenderungan *short span attention* saat melihat sebuah postingan di media sosial, diharapkan dengan komik strip ini, audiens dapat lebih mudah mengakses edukasi yang ringkas dan ringan tentang penyakit asam lambung secara gratis, online, dan kapanpun yang mereka mau.

Pemilihan media komik strip ini juga berdasarkan dari data hasil kuesioner yang sebelumnya dilakukan perancang, “Media mana yang lebih cocok dan menarik untuk menyampaikan informasi dan edukasi mengenai bahaya penyakit lambung di sosial media?” Mayoritas responden menilai komik strip sebagai media yang paling cocok dan menarik untuk digunakan.

Dari data dan masalah di lapangan yang telah ditemukan, dimulai dari banyaknya jumlah penderita penyakit asam lambung di Indonesia hingga kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya dan penyebab dari penyakit asam lambung, dapat disimpulkan jika perancangan dengan judul “Perancangan Komik Strip Sebagai Media Edukasi Tentang Penyakit Asam Lambung Pada Remaja Melalui Media Sosial Instagram” ini memiliki urgensi yang cukup tinggi. Tujuan dari perancangan ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya remaja melalui media yang menarik yaitu komik strip dengan penggunaan bahasa yang ringan supaya lebih mudah dipahami. Kemudian, komik strip tersebut akan diunggah di media sosial Instagram dengan harapan dapat mencapai lebih banyak target audiens sehingga peningkatan kasus penyakit asam lambung dalam masyarakat dapat berkurang. Remaja sebagai target audiens dipilih karena pada usia ini mereka rentan mengalami stres serta perubahan gaya hidup yang tidak sehat. Media komik strip dipilih karena dapat menampilkan alur cerita yang mengandung pesan edukasi secara menarik, didominasi oleh gambar ekspresif yang tidak membosankan, dan tampilan yang sederhana yaitu terdiri dari satu hingga empat panel sehingga akan mempermudah pembaca untuk mengingat pesan yang disampaikan dalam waktu yang singkat.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas. Identifikasi masalah tersebut antara lain:

- a. Tingginya persentase dari angka kejadian gastritis pada masyarakat Indonesia berdasarkan data dari WHO yaitu 40,8%, dan dari data kuesioner, sebanyak 63,3% pernah mengalami gastritis dari total 120 responden. Seiring dengan bertambahnya angka populasi, jumlah ini semakin meningkat.
- b. Sebagian besar penderita penyakit asam lambung atau gastritis menurut dr. Ita Nur Kamilah adalah dari kalangan remaja. Beliau memaparkan hal ini dikarenakan kebiasaan pola makan remaja yang tidak dijaga. Sering mengonsumsi makanan berlemak, pedas, dan jadwalnya tidak teratur hingga lupa makan karena banyaknya kegiatan.
- c. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit asam lambung dan sebab dari penyakit tersebut. Hal ini dibuktikan oleh hasil data kuesioner dengan 120 responden, 19,2% di antaranya mengaku tidak mengetahui sebab dari penyakit asam lambung, dan 30,8% lainnya masih ragu tentang sebab dari adanya penyakit asam lambung.

- d. Minimnya pengetahuan masyarakat terhadap bahaya dari penyakit asam lambung. Dari 120 responden, sekitar 34,2% mengaku tidak tahu tentang bahaya dari penyakit asam lambung, dan 22,5% nya menjawab “Mungkin” karena belum yakin.
- e. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan melalui berbagai media sosial terutama media sosial Instagram pada tanggal 20 Oktober 2023 hingga 20 Maret 2024, terdapat beberapa akun komik strip yang memberikan edukasi seputar kesehatan. Namun, untuk komik yang membahas khusus tentang penyakit asam lambung hanya ditemukan satu, yaitu komik dengan judul chapter “Asam Lambung” yang diunggah oleh akun Instagram @Kodoc.Comics. Komik tersebut terdiri dari 4 panel yang membahas secara singkat tentang asam lambung yang dapat dipicu oleh stres dan cemas. Karena topik tentang asam lambung tersebut hanya dibahas dalam 1 chapter, pengetahuan serta informasi penting yang lain tentang penyakit asam lambung ini belum dapat tersampaikan.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang telah penulis rumuskan dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas. Rumusan masalah tersebut adalah bagaimana merancang komik strip yang dapat digunakan sebagai media edukasi tentang penyakit asam lambung untuk remaja di media sosial Instagram?

1.4 Batasan Masalah

Berikut merupakan batasan-batasan masalah yang diterapkan dalam perancangan ini:

- a. Hasil perancangan ini berupa komik strip digital yang di unggah di platfrom media sosial Instagram.
- b. Konten dari komik strip ini berfokus untuk memberikan edukasi tentang sebab, akibat, bahaya, dan cara pencegahan dari penyakit asam lambung.
- c. Batasan target audiens perancangan ditujukan pada remaja dengan usia 15-22 tahun.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah pertama untuk membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan lambung. Kedua, mencapai banyak audiens dengan harapan seiring meningkatnya pemahaman dan kesadaran terhadap bahaya asam lambung, maka jumlah kasus penyakit asam lambung dalam masyarakat

dapat berkurang. Ketiga, memberikan alternatif media yang menarik dalam bentuk komik strip simple yang mudah di akses pada masyarakat khususnya remaja dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penyakit asam lambung atau maag.

1.6 Manfaat Perancangan

Berikut merupakan manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari disusunnya perancangan komik strip tentang penyakit asam lambung untuk remaja yang diunggah di media sosial Instagram ini, yaitu:

a. Bagi Masyarakat

- Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang sebab, akibat dan bahaya dari penyakit asam lambung.
- Diharapkan setelah membaca komik strip “Penyakit Asam Lambung” ini dapat memunculkan motivasi masyarakat untuk hidup sehat dan menjaga kesehatan lambung sehingga angka kejadian gastritis di Indonesia dapat berkurang.

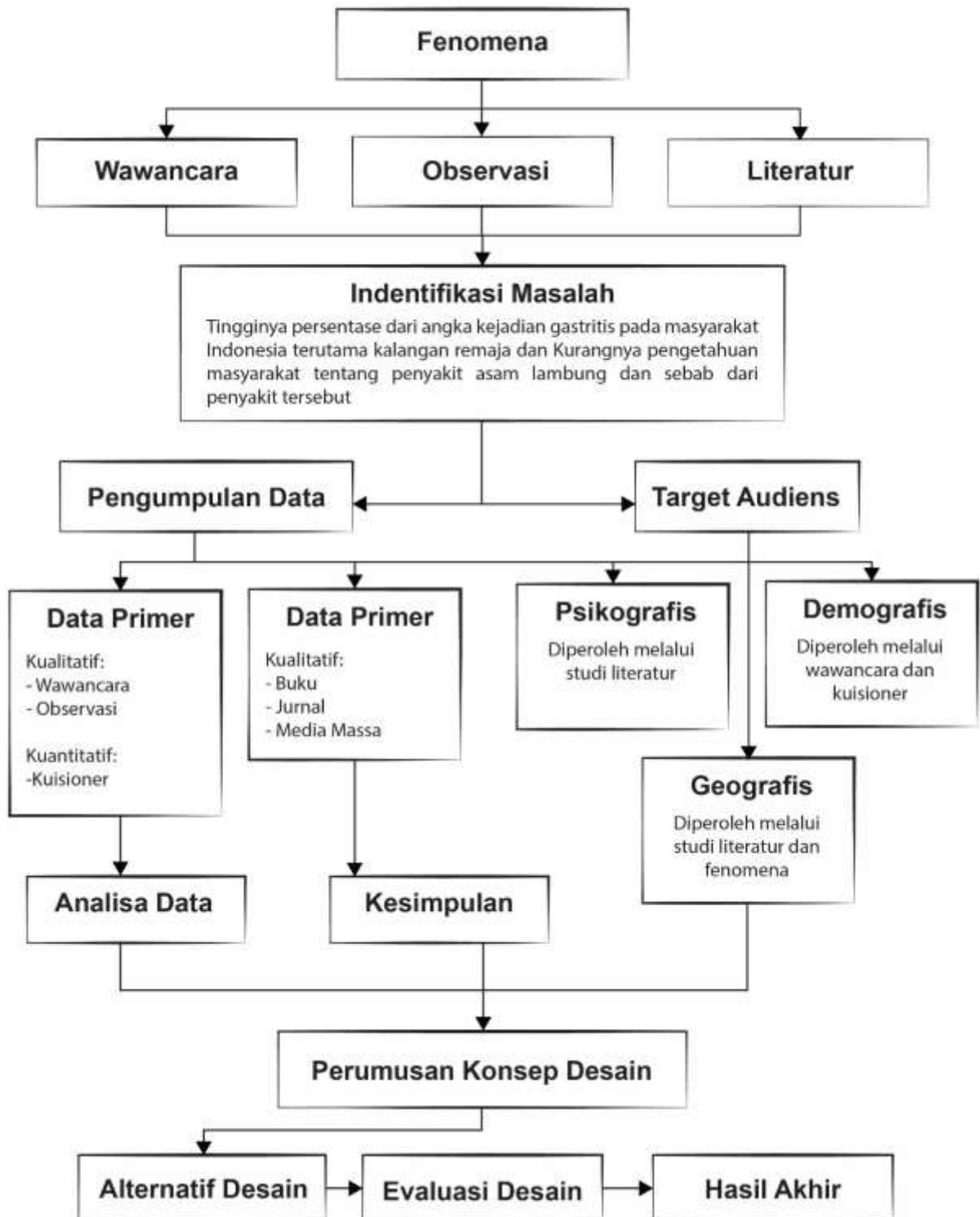
b. Bagi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual

- Menjadi sarana untuk menunjukkan potensi dan kemampuan yang diperoleh selama perkuliahan.
- Sebagai sumber referensi dan informasi bagi mahasiswa Desain Komunikasi Visual yang tertarik untuk memahami ilustrasi dan membuat narasi dalam komik strip, serta untuk merancang proyek selanjutnya yang memiliki kesamaan topik.

c. Bagi Target Audiens

- Target Audiens akan mendapatkan edukasi dan pengetahuan tentang bahaya, sebab, akibat, serta cara pencegahan dari penyakit asam lambung gastritis atau maag.
- Target Audiens mendapatkan pemahaman akan pentingnya menjaga kesehatan tubuh terutama organ lambung.
- Diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan remaja terhadap gaya hidup sehat demi mengindarkan diri terkena penyakit asam lambung.

1.7 Kerangka Perancangan



Gambar 1.2 Kerangka Perancangan

(Sumber: Data Pribadi)